

Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Muzakki pada BAZNAS

Masruchin^{1*}, Binti Mutafarida², Andi Triyawan³, Agus Purnomo⁴

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

²UIN Syekh Wasil Kediri, Kediri

³University of Darussalam Gontor, Ponorogo

⁴UNISKA MAB Banjarmasin, Banjarmasin

*masruchin@umsida.ac.id, rida.fayi@gmail.com, anditriyawan@unida.gontor.ac.id,
agustikazahra80@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: July 04, 2026

Accepted: July 08, 2026

Published: August 29, 2026

Keywords:

BAZNAS Jatim;

Kesejahteraan Muzakki;

Religiusitas;

ABSTRACT

Zakat management in Indonesia has generally emphasized improving the welfare of mustahik, while the relationship between religiosity and the welfare of muzakki has received relatively limited empirical attention. This study aims to examine the effect of religiosity on the welfare of muzakki at the National Board of Zakat (BAZNAS) of East Java Province. This quantitative study employed an explanatory research design using a survey method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 219 muzakki registered with BAZNAS of East Java Province and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that religiosity has a positive and statistically significant effect on muzakki welfare, as evidenced by a regression coefficient of 0.415, a t-value of 9.881, and a significance value of less than 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.310 indicates that religiosity explains 31.0% of the variation in muzakki welfare, while the remaining 69.0% is not explained by the model. These findings indicate that religiosity is an important factor associated with the holistic welfare of muzakki, encompassing material and spiritual dimensions. The study provides empirical evidence for understanding the role of religiosity in muzakki welfare and offers practical implications for zakat management institutions in developing programs that strengthen religious understanding and engagement among muzakki.

At-Tasyri: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah is licensed under <https://creativecommons.org/licenses/by/4>

Masruchin, Binti Mutafarida, Andi Triyawan, Agus Purnomo

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan pengelolaan zakat di Indonesia memegang peranan strategis dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi umat. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia mencapai 263 juta jiwa atau 87% dari total penduduk.¹ Indonesia menyimpan potensi zakat nasional yang sangat fantastis, yakni mencapai Rp 462 triliun.² Namun, realisasi penghimpunannya saat ini mencapai sekitar Rp 33 triliun- Rp 40,51 triliun atau 10,09%-12,39% dari total potensi yang ada.³ Fenomena *gap* yang signifikan ini terjadi salah satunya karena kewajiban mengeluarkan zakat masih dipandang sebatas kesadaran pribadi *muzakki*

¹ (Kemendagri RI 2026)

² (Pusat Kajian BAZNAS. 2020)

³ (Pusat Kajian BAZNAS. 2020)

(pembayar zakat), di mana tingkat kepatuhannya sangat dipengaruhi oleh dorongan komitmen moral dan ketaatan transendental masing-masing individu.⁴

Selama ini, wacana dan fokus utama pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat maupun kajian akademis sebagian besar berorientasi pada peningkatan kesejahteraan *mustahik* (penerima zakat) melalui program pendistribusian dan pendayagunaan produktif. Sebaliknya, perhatian terhadap dampak pemenuhan kewajiban zakat dan dimensi keagamaan terhadap kesejahteraan *muzakki* itu sendiri masih tergolong minim. Padahal, *muzakki* merupakan pilar utama dalam ekosistem perzakatan yang menjamin keberlanjutan penghimpunan dana zakat secara nasional.

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari pencapaian materi semata seperti konsep konvensional, indikator Badan Pusat Statistik,⁵ maupun indikator pemenuhan fisik dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan menurut Ekonomi Islam bersifat holistik (*falah*), yakni mencakup dimensi material dan spiritual, moral, serta sosial secara seimbang untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Konsep ini berakar dari pemikiran Al-Ghazali mengenai *Maqashid Syariah* (perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) serta berlandaskan pada Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).

Ayat tersebut menegaskan bahwa *hayatan tayyibah* (kehidupan yang baik/sejahtera) merupakan cerminan dari iman dan amal sholeh, baik berupa ibadah mahdhah maupun muamalah. Salah satu faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi tingkat kesejahteraan holistik ini adalah religiusitas. Sebagai salah satu bentuk *behavioral norms*⁷ religiusitas mencakup keyakinan (*aqidah*), peribadatan (*ibadah*), pengetahuan agama, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, keterikatan seseorang terhadap nilai-nilai religiusitas mampu memberikan ketenangan batin, menurunkan tingkat kecemasan finansial, serta menumbuhkan rasa syukur dan kepuasan hidup. Ketika seorang *muzakki* memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, tindakan menunaikan zakat tidak lagi dipandang sebagai pengeluaran yang mengurangi harta, melainkan sebagai bentuk ketaatan, pembersihan harta dari hak fakir miskin, dan sarana mengharapkan keberkahan serta rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka⁸. Beberapa kajian empiris terdahulu juga membuktikan bahwa penanaman nilai spiritual dan kebiasaan berzakat berbanding lurus dengan peningkatan ketentraman jiwa, kedamaian keluarga, hingga persepsi kesejahteraan hidup *muzakki*.⁹

Meskipun demikian, beberapa studi empiris sebelumnya masih menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai seberapa dominan faktor religiusitas dalam mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan individu di tengah dinamika ekonomi modern¹. Selain itu, belum banyak studi

⁴ (Puskas BAZNAS. 2019)

⁵ ((BPS-RI) 2020)

⁶ (M. Umer Chapra & Habib Ahmed 2022)

⁷ (Benno Torgler 2006)

⁸ (Yusuf Al-Qardhawi 2011)

⁹ (Aini 2018)

¹ (Syn, Amalia Agustin, Khalifah Muhammad Ali 2018)

yang secara spesifik memetakan indikator religiusitas mana yang paling dominan dalam menopang kesejahteraan *muzakki* di lembaga pemerintah nonstruktural seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adanya keterbatasan literatur mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan *muzakki* ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang dan *gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan *muzakki* pada BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi literatur Ekonomi Islam terkait dimensi kesejahteraan *muzakki*, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi BAZNAS Provinsi Jawa Timur dalam merumuskan strategi pengumpulan dan edukasi keagamaan yang efektif guna menguatkan religiusitas sekaligus meningkatkan kesejahteraan para *muzakki* secara komprehensif.

METODE

Desain dan Kronologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) melalui metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hipotesis serta menganalisis menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel bebas (*independent variable*), yaitu Religiusitas (X), terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Kesejahteraan Muzakki (Y).¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) ini dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Surabaya. Pengumpulan data dilaksanakan pada kurun waktu *Januari hingga Maret 2026*.

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik tertentu.¹ Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) beragama Islam, (2) terdaftar sebagai *muzakki* di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, dan (3) telah menunaikan zakat secara rutin minimal dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Jumlah sampel yang berhasil dihimpun dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 219 responden *muzakki*.

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan, variabel-variabel penelitian dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang diukur menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5 (mulai dari Sangat Tidak Setuju [1] hingga Sangat Setuju [5]).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis ketaatan transendental¹ dan *Maqashid Syariah*,³ hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Muzakki pada BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

¹ Masri Singarimbun dan Sofiah Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1998).

¹ Sekaran, U., & Bougie, R. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. (New York: John Wiley & Sons., 2016)

¹ (Benno Torgler 2006) ³

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok¹ :
Variabel Eksogen / Independen (X):

Religiusitas (X): Dioperasionalkan sebagai bentuk komitmen, keyakinan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam oleh seorang *muzakki* dalam kehidupan sehari-hari. Indikator religiusitas diadaptasi dari 5 dimensi Glock & Stark yang meliputi:

- a. Dimensi Keyakinan / *Religious Belief* (pengakuan dan kesaksian tauhid kepada Allah SWT dan Rasul-Nya).
- b. Dimensi Praktik Ibadah / *Religious Practice* (pelaksanaan kewajiban ibadah ritual).
- c. Dimensi Pengalaman / *Religious Feeling* (rasa ketenangan dan kedekatan spiritual).
- d. Dimensi Pengetahuan / *Religious Knowledge* (pemahaman terhadap syariat dan zakat).
- e. Dimensi Pengamalan / *Religious Effect* (perilaku dan akhlak sosial sehari-hari).

Variabel Endogen / Dependen (Y):

Kesejahteraan Muzakki (Y): Dioperasionalkan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup *muzakki* secara holistik (*falah*), yang mencakup dimensi material, spiritual dan kesejahteraan dunia akhirat berlandaskan prinsip *Maqashid Syariah*. Indikatornya meliputi:

- a. Kesejahteraan Material (Dunia), berupa: kecukupan kebutuhan dasar, stabilitas finansial keluarga, berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial agar seseorang dapat hidup layak dan mandiri secara ekonomi
- b. Kesejahteraan Spiritual (Akhirat), berupa: ketenangan batin, ketentraman jiwa, hilangnya rasa kikir/cemas, peningkatan rasa syukur, berfokus pada kualitas hubungan manusia dengan Allah (*Hablum minallah*) dan hubungan antarmanusia (*Hablum minannas*)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang disebarakan secara online (Jot Form). Kuesioner terdiri dari bagian karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan) serta bagian item-item pernyataan variabel X dan Y.

Pengujian dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS) dengan prosedur pengujian sebagai berikut ¹ ⁵

Tahapan analisis data:

1. Uji Kualitas Data (Instrumen):

- a. Uji Validitas: Untuk menguji keabsahan item pernyataan dengan melihat nilai r -hitung $>$ r -tabel atau nilai *loading factor* $>$ 0,5.¹ ⁶
- b. Uji Reliabilitas: Untuk menguji konsistensi instrumen dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik: (Menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana)

- a. Uji Normalitas (menggunakan uji Kolmogorow-Smirnov).
- b. Uji Heteroskedastisitas (menggunakan Uji Glejser/Scatterplot).
- c. Uji Linieritas.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian⁴ Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 38.

¹ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian⁴ Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2018)

3. Analisis Regresi Linier Sederhana:

Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Muzakki

α = Konstanta

β = Koefisien regresi religiusitas

X = Religiusitas

e = Error term (variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis & Koefisien Determinasi:

- Uji t (Parsial): Menilai pengaruh signifikan religiusitas terhadap kesejahteraan *muzakki* (dengan membandingkan nilai t-hitung > t-tabel dan p-value < 0,05).
- Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa besar persentase variasi kesejahteraan *muzakki* yang mampu dijelaskan oleh variabel religiusitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kualitas Data:

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Penentuan r tabel dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$). Untuk jumlah responden (N) sebanyak 219 orang, maka $df = 219 - 2 = 217$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar **0,1327**.

Indikator dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel = 0,1327. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X)

Kode Indikator	Dimensi	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
XD1.1	Keyakinan (D1)	0,551	0,1327	Valid
XD1.2	Keyakinan (D1)	0,558	0,1327	Valid
XD1.3	Keyakinan (D1)	0,580	0,1327	Valid
XD2.1	Praktik Agama (D2)	0,547	0,1327	Valid
XD2.2	Praktik Agama (D2)	0,587	0,1327	Valid
XD2.3	Praktik Agama (D2)	0,539	0,1327	Valid
XD3.1	Pengetahuan (D3)	0,612	0,1327	Valid
XD3.2	Pengetahuan (D3)	0,442	0,1327	Valid
XD3.3	Pengetahuan (D3)	0,611	0,1327	Valid
XD4.1	Pengalaman (D4)	0,767	0,1327	Valid
XD4.2	Pengalaman (D4)	0,724	0,1327	Valid
XD4.3	Pengalaman (D4)	0,689	0,1327	Valid
XD5.1	Konsekuensi (D5)	0,654	0,1327	Valid
XD5.2	Konsekuensi (D5)	0,789	0,1327	Valid
XD5.3	Konsekuensi (D5)	0,757	0,1327	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Muzakki (Y)

Kode Indikator	Dimensi	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
YD1.1	Kesejahteraan Material & Spiritual (D1)	0,651	0,1327	Valid

YD1.2	Kesejahteraan Material & Spiritual (D1)	0,676	0,1327	Valid
YD1.3	Kesejahteraan Material & Spiritual (D1)	0,707	0,1327	Valid
YD2.1	Kesejahteraan Dunia & Akhirat (D2)	0,764	0,1327	Valid
YD2.2	Kesejahteraan Dunia & Akhirat (D2)	0,819	0,1327	Valid
YD2.3	Kesejahteraan Dunia & Akhirat (D2)	0,736	0,1327	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 di atas, seluruh butir indikator untuk variabel Religiusitas (X) dan Kesejahteraan Muzakki (Y) memiliki nilai r hitung $> 0,1327$. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengumpulan data dapat dipercaya dan konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang. Pengujian dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dikatakan **reliabel** apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas Instumen Penelitian

Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Religiusitas (X)	15	0,883	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Muzakki (Y)	6	0,821	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.3, variabel Religiusitas (X) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,883** dan variabel Kesejahteraan Muzakki (Y) sebesar **0,821**. Karena nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel tersebut berada di atas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini **reliabel** dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik, tidak bias, dan menghasilkan estimasi yang presisi (*Best Linear Unbiased Estimator* / BLUE).

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis pengujian menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Pengujian	Unstandardized Residual
N	219
Test Statistic (Kolmogorov-Smirnov Z)	0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074
Keterangan	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar **0,074**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi linier sederhana ini **berdistribusi normal**.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

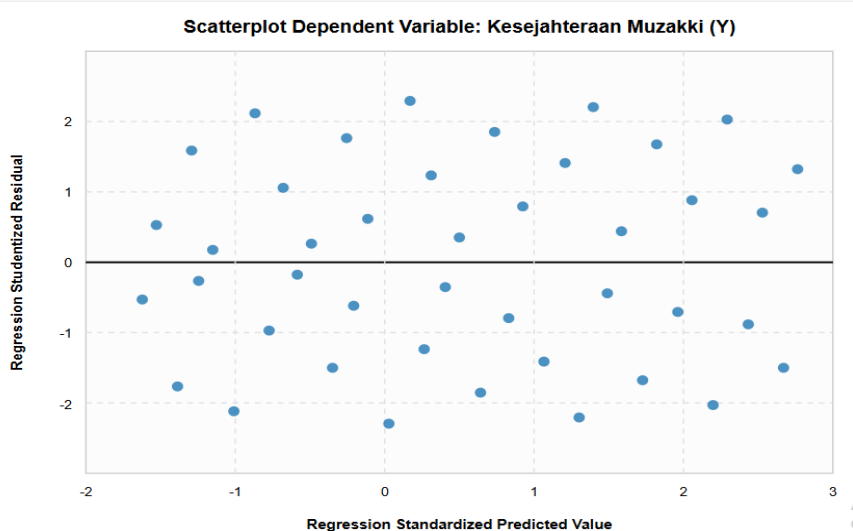
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan **Uji Glejser**, yaitu memprogresikan nilai absolut residual (Abs_RES) terhadap variabel independen Religiusitas (X). Model bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$.

Tabel 2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Coefficients (B)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,842	4,215	0,000	-
Religiusitas (X)	-0,012	-0,874	0,383	Homoskedastisitas (Tidak Terjadi Heteroskedastisitas)

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2.2, nilai signifikansi variabel Religiusitas (X) terhadap absolut residual adalah sebesar **0,383**. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,383 > 0,05$), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap absolut residualnya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi **tidak mengalami gejala heteroskedastisitas** (memenuhi asumsi homoskedastisitas).



Gambar 1

Dengan Gambar 1: grafik Scatterplot, pola titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, yang memperkuat hasil Uji Glejser di atas yang menyatakan bahwa model regresi linier sederhana ini **bebas dari masalah heteroskedastisitas**.

2.3 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui *Test for Linearity* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hubungan dinyatakan linier jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

Tabel 2.3 Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. (Deviation from Linearity)	Keterangan
Y * X	184,512	24	7,688	1,124	0,318	Linier

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2.3, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara variabel Religiusitas (X) dan Kesejahteraan Muzakki (Y) sebesar **0,318**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,318 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan yang linier secara signifikan** antara variabel Religiusitas (X) dan Kesejahteraan Muzakki (Y).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen Religiusitas (X1) terhadap variabel dependen Kesejahteraan Muzakki (Y). Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Muzakki

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi Religiusitas

X1 = Religiusitas

e = *Error term* (variabel pengganggu)

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linier sederhana dengan N=219, diperoleh hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	8,421	1,215	-	6,931	0,000
Religiusitas (X)	0,415	0,042	0,557	9,881	0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8,421 + 0,415X$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. **Nilai Konstanta ($\alpha=8,421$)**

Nilai konstanta sebesar 8,421 menunjukkan bahwa jika variabel Religiusitas (X) nilainya konstan atau sama dengan nol (0), maka tingkat Kesejahteraan Muzakki (Y) memiliki nilai positif sebesar **8,421** unit.

b. Koefisien Regresi Religiusitas ($\beta=0,415$)

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,415. Hal ini menandakan adanya hubungan searah antara Religiusitas (X) dan Kesejahteraan Muzakki (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel Religiusitas (X) sebesar 1 satuan, maka diprediksi akan meningkatkan Kesejahteraan Muzakki (Y) sebesar **0,415** unit.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t / Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Religiusitas (X) berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen Kesejahteraan Muzakki (Y).

Penentuan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%) uji dua arah:

$df=N-2=219-2=217 \Rightarrow ttabel=1,971$

Hipotesis pengujian:

H0 ditolak dan **Ha diterima** jika $thitung > ttabel$ (1,971) dan nilai $Sig. < 0,05$.

Berdasarkan Tabel 3.1:

Nilai $thitung$ variabel Religiusitas (X) adalah sebesar **9,881**.

Nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar **0,000**.

Kesimpulan Uji t:

Karena nilai $thitung > ttabel$ ($9,881 > 1,971$) dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka **H0 ditolak dan Ha diterima**. Artinya, **Religiusitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Muzakki (Y)**.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Kesejahteraan Muzakki (Y).

Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,557	0,310	0,307	2,145

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diperoleh nilai **R Square (R^2) sebesar 0,310** (atau 31,0%).

Interpretasi:

Nilai R^2 sebesar 0,310 menunjukkan bahwa variabel **Religiusitas (X) mampu menjelaskan variasi perubahan Kesejahteraan Muzakki (Y) sebesar 31,0%**.

Sedangkan sisanya sebesar **69,0%** ($100\% - 31,0\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini (misalnya tingkat pendapatan, pendidikan, literasi zakat, atau dukungan sosial).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Religiusitas (X) terhadap Kesejahteraan Muzakki (Y) pada 219 responden ($N = 219$), maka dapat ditarik kesimpulan utama sebagai berikut:

1. **Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Muzakki:** Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Muzakki. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t

yang menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($9,881 > 1,971$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat religiusitas muzakki (yang mencakup dimensi keyakinan, praktik agama, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi), maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan, baik secara material maupun spiritual.

2. **Besarnya Kontribusi Variabel:** Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,310** menunjukkan bahwa variabel Religiusitas mampu menjelaskan variasi perubahan Kesejahteraan Muzakki sebesar **31,0 %**. Sementara itu, sisanya sebesar **69,0%** dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pengelola Zakat (OPZ / BAZNAS / LAZ)
 - 1) Penguatan Edukasi Spiritual: Lembaga pengelola zakat disarankan tidak hanya berfokus pada penghimpunan dana secara finansial, tetapi juga aktif mengadakan program literasi dan pembinaan spiritual bagi para muzakki. Pemahaman agama yang mendalam terbukti meningkatkan kesadaran dan kebahagiaan muzakki dalam menunaikan zakat.
 - 2) Transparansi dan Pelaporan Kesejahteraan: Diharapkan lembaga zakat dapat memberikan laporan dampak penyaluran zakat secara berkala kepada muzakki, sehingga muzakki dapat merasakan dampak nyata dari zakat yang mereka keluarkan terhadap kesejahteraan bersama (dunia dan akhirat).
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - 1) Penambahan Variabel Bebas: Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang belum diteliti dalam model ini (seperti tingkat pendapatan, literasi zakat, kepercayaan kepada lembaga zakat, atau dukungan sosial) guna memperbesar nilai koefisien determinasi (R^2) dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif (mengingat 69,0% dipengaruhi faktor lain).
 - 2) Perluasan Objek & Metodologi: Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel ke wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kualitatif/Campuran (*Mixed Methods*) untuk menggali lebih dalam makna kesejahteraan spiritual dari sudut pandang para muzakki.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) atas dukungan fasilitas, sarana, dan lingkungan akademik yang kondusif selama proses penyelesaian studi dan penelitian ini.
2. Program Studi Perbankan Syariah UMSIDA atas arahan, serta kemudahan administratif yang diberikan kepada penulis dari awal hingga selesainya penelitian.
3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan izin penelitian, membuka akses data, serta memberikan bantuan teknis yang sangat berharga selama proses pengumpulan data kuesioner muzakki.
4. Seluruh responden (muzakki) dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS-RI), Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020 (Welfare Indicators*

- 2020). Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS-RI), 2020.
- Aini, Zahriyah Nurul. "Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Melalui Transaksi Non-Tunai di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Surabaya." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2018).
- Benno Torgler. "The Importance of Faith: Tax Morale and Religiosity." *Journal of Economic Behavior & Organization*, 2006.
- Chapra, M. U., & Ahmed, H. (2013). *Islamic Economics and Maqasid al-Shari'ah: Foundations and Applications*. Islamic Research and Training Institute (IRTI).
- Kemendagri RI. *Buku Database Kependudukan Nasional: Data Agregat Kependudukan menurut Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kemendagri RI., 2026.
- Puskas BAZNAS. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Pusat Kajian BAZNAS.
- Pusat Kajian BAZNAS. (T.th.). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ)*. BAZNAS.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M. Umer Chapra & Habib Ahmed. *Islamic Economics and Maqasid al-Shari'ah: Foundations and Applications*. London: Routledge, 2022.
- Pusat Kajian BAZNAS. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ)*. Jakarta: BAZNAS Center of Strategic Studies., 2020.
- Puskas BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Jakarta: Pusat Kajian BAZNAS RI, 2019.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1998). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syn, Amalia Agustin, Khalifah Muhammad Ali, dan Didin Hafidhuddin. "Factors Affecting Palm Farmers' Decisions to Dispense Plantage-Product Zakat in Labuhanbatu Selatan Regency." *International Journal of Zakat* 3, no. 3 (2018).
- Torgler, B. (2006). The Importance of Faith: Tax Morale and Religiosity. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 61(1), 81–109.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Fiqh az-Zakat: Dirasah Muqaranah fi Ahkamiha wa Falsafatiha fi Dhaw'i al-Qur'an wa al-Hadith*. Mu'assasah ar-Risalah, 2011.

